

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan sabun berbahan alami yang ramah lingkungan menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Sabun konvensional, yang sering kali mengandung bahan kimia berbahaya, dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan manusia (Rahayu *et al.*, 2021). Oleh karena itu, inovasi dalam pembuatan sabun berbahan alami, dapat diterapkan di desa wisata, hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan produk yang lebih aman dan ramah lingkungan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal.

Dalam hal ini masyarakat lokal bukan hanya sebagai objek namun juga sebagai pelaku pariwisata (Adira *et al.*, 2023). Dengan memanfaatkan kekayaan hayati yang ada, masyarakat dapat memproduksi sabun alami yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan. Sabun alami ini umumnya terbuat dari bahan-bahan seperti lemak nabati, ekstrak tumbuhan, dan minyak esensial yang memiliki sifat anti-bakteri dan anti-jamur. Proses pembuatan sabun ini melibatkan teknik saponifikasi, dimana lemak atau minyak bereaksi dengan basa untuk menghasilkan sabun dan gliserol.

Keunggulan sabun berbahan alami dibandingkan sabun konvensional terletak pada komposisinya yang lebih ramah lingkungan. Sabun alami tidak mengandung sulfat, paraben, atau pewarna buatan yang dapat mencemari air dan tanah. Sebaliknya, bahan-bahan alami seperti minyak kelapa, minyak zaitun, dan ekstrak daun kelor memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan kulit. Sabun ini dapat membantu menjaga kelembaban kulit dan mengurangi risiko iritasi atau alergi, terutama bagi individu dengan kulit sensitif. Sabun alami dianggap sebagai sabun yang ramah lingkungan serta memberikan sejumlah manfaat lain bagi tubuh. Sabun alami dapat menyehatkan kulit tanpa efek samping sebab tidak mengandung bahan kimia yang dapat menjadikan kulit kering, gatal, iritasi, hingga bintik merah pada kulit (Widiastuti dan Maryam, 2022).

Pengembangan sabun berbahan dasar alami tidak hanya bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari, namun juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemberdayaan juga berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun alami. Melalui pelatihan dan workshop, peserta diajarkan tentang proses pembuatan sabun dari awal hingga akhir, termasuk pemilihan bahan baku yang tepat dan teknik saponifikasi yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada masyarakat tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui produksi dan pemasaran sabun alami, sehingga masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola dan menjalankan

sesuatu dalam hal ini mengelola desa wisata secara mandiri (Rahman, 2021).

Selain itu, pengembangan produk sabun berbahan alami diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut. Wisatawan saat ini semakin mencari pengalaman yang autentik dan berkelanjutan, sehingga produk-produk lokal yang ramah lingkungan dapat menjadi daya tarik tersendiri. Dengan demikian, pengembangan sabun alami tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan lingkungan tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bagaimana inovasi sederhana dapat memberikan dampak besar bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan serta menciptakan peluang baru dalam sektor pariwisata. Maka, penelitian ini berjudul **“Varian Sabun Ramah Lingkungan Berbahan Dasar Alami”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Desa Wisata menghadapi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, pencemaran lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pertama, pentingnya inovasi dalam kepariwisataan di Desa Wisata ini sangat mendesak untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun memiliki potensi alam yang kaya, seperti air terjun, dan lain sebagainya, namun Desa Wisata juga perlu mengembangkan produk lokal dan layanan pariwisata yang lebih beragam. Hal ini penting untuk

meningkatkan pengalaman wisatawan serta perputaran uang di komunitas lokal. Tanpa inovasi yang memadai, desa ini berisiko kehilangan daya tariknya di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Kedua, pencemaran lingkungan akibat limbah domestik menjadi masalah serius yang dapat mengganggu keberlangsungan wisata di Desa Wisata. Penggunaan sabun berbahan dasar kimia, misalnya, dapat mencemari sumber air yang vital bagi ekosistem setempat dan aktivitas wisata seperti arung jeram dan offroad. Pencemaran ini tidak hanya merusak keindahan alam tetapi juga dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga berdampak negatif pada perekonomian lokal yang bergantung pada sektor pariwisata.

Ketiga, perlunya pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Sebagian besar penduduk di Desa Wisata yang masih bergantung pada kegiatan pariwisata, namun ketergantungan ini membuat masyarakat rentan terhadap fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang memberikan keterampilan baru kepada masyarakat sangat diperlukan. Keterampilan ini tidak hanya akan membuka peluang ekonomi baru di luar sektor pariwisata tetapi juga membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

Seiring meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, wisatawan kini cenderung memilih akomodasi ramah lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai hijau. Hotel dan resor mengadopsi fasilitas yang dapat terurai secara

hayati, termasuk sabun yang terbuat dari bahan-bahan alami, untuk meminimalkan dampak lingkungan. Produk-produk ini meningkatkan pengalaman tamu sekaligus mempromosikan keberlanjutan. Penggunaan bahan-bahan alami yang bersumber secara lokal dalam produksi sabun mendukung ekonomi regional dan menonjolkan keaslian budaya, sehingga menambah nilai bagi inisiatif ekowisata (Nugraha dan Wijaya, 2021).

Varian sabun ramah lingkungan melayani wisatawan yang peduli lingkungan dan sejalan dengan tujuan keberlanjutan global, seperti mengurangi plastik sekali pakai dan mempromosikan alternatif yang dapat terurai secara hayati. Sumber daya alam lokal melalui produk-produk ini membantu menciptakan nilai jual yang unik bagi destinasi, sehingga mendorong keunggulan kompetitif di sektor pariwisata. Dengan mengintegrasikan sabun ramah lingkungan ke dalam penawaran di sektor pariwisata, industri pariwisata dapat secara bersamaan mengatasi tantangan lingkungan dan memenuhi harapan wisatawan modern yang mencari pengalaman yang berkelanjutan dan memperkaya budaya (Putri dan Santoso, 2023).

Batu Layang adalah sebuah desa yang terkenal akan keindahan alam dan warisan budaya yang kaya, menawarkan konteks yang menjanjikan untuk penelitian tentang varian sabun ramah lingkungan yang terbuat dari bahan-bahan alami. Meningkatnya kesadaran akan kehidupan yang berkelanjutan, khususnya di sektor pariwisata, telah menyebabkan lonjakan permintaan akan produk-produk ramah lingkungan, termasuk sabun alami.

Di destinasi wisata seperti Batu Layang, persimpangan antara pariwisata dan keberlanjutan lingkungan sangat penting, karena wisatawan sering mencari produk-produk yang autentik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sabun alami, yang bebas dari bahan kimia sintetis dan dapat terurai secara hayati, sejalan dengan tren yang berkembang menuju pariwisata yang sadar lingkungan. Selain itu, sumber daya alam Batu Layang yang melimpah, seperti rempah-rempah lokal dan ekstrak tanaman, menyediakan dasar yang ideal untuk pengembangan produk-produk tersebut. Meneliti hubungan antara produksi sabun dari bahan-bahan alami dan pariwisata dapat mengungkap bagaimana masyarakat lokal dapat terlibat dalam praktik-praktik yang berkelanjutan sambil mendapatkan keuntungan ekonomi dari industri pariwisata. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti potensi pengembangan produk-produk sabun ramah lingkungan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pengalaman pariwisata secara keseluruhan di Batu Layang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi varian sabun ramah lingkungan berbahan dasar alami.
2. Membuat produk varian sabun ramah lingkungan berbahan dasar alami.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi sabun ramah lingkungan berbahan dasar alami?
2. Bagaimana membuat produk varian sabun ramah lingkungan berbahan dasar alami?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam bidang pengembangan produk ramah lingkungan, khususnya dalam pembuatan sabun berbahan dasar alami. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur tentang keberlanjutan dan inovasi dalam industri kosmetik serta memberikan wawasan baru mengenai teknik saponifikasi dan pemanfaatan bahan alami.

2. Pemilik Bisnis

Bagi pemilik bisnis, penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren pasar yang semakin mengarah pada keberlanjutan. Dengan memproduksi sabun

ramah lingkungan, pemilik bisnis dapat menarik konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, serta meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun global

### 3. Pembuat Kebijakan (Pemerintah)

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi dan program yang mendukung pengembangan produk ramah lingkungan. Dengan memahami manfaat dan potensi dari sabun berbahan dasar alami, pemerintah dapat mendorong inisiatif yang berfokus pada keberlanjutan, pengurangan pencemaran, dan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan dan dukungan bagi industri lokal terutama pada Desa Wisata.

## **F. Aspek Inovatif**

Aspek inovatif dalam pengembangan varian sabun ramah lingkungan berbahan dasar alami di Desa Wisata mencakup beberapa elemen kunci yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pertama, penggunaan bahan-bahan alami yang beragam, seperti minyak esensial dari lavender, ekstrak buah, dan susu nabati, memberikan nilai tambah pada sabun yang dihasilkan. Bahan-bahan ini tidak hanya aman bagi kulit tetapi juga memiliki manfaat terapeutik, seperti sifat antimikroba dan anti-inflamasi, yang menjadikannya pilihan yang lebih baik dibandingkan sabun berbahan kimia. Selain itu, proses pembuatan sabun ini mengadopsi teknik

saponifikasi yang ramah lingkungan, menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari lingkungan.

Inovasi juga terlihat dalam aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui program pelatihan pembuatan sabun alami, masyarakat setempat diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menciptakan peluang ekonomi sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan bahan baku yang mudah didapat, seperti buah- buahan, tumbuh- tumbuhan atau minyak kelapa, produk sabun ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga mengurangi jejak karbon dari transportasi bahan baku. Kemasan produk juga menjadi fokus inovatif, di mana penggunaan kemasan ramah lingkungan dan minimalis dapat mengurangi limbah plastik. Beberapa varian sabun dirancang tanpa kemasan atau menggunakan kemasan biodegradable, sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan.